



Research Article

Menggali Kosmologi Al-Qur'an(Integrasi Tafsir dan Ilmu Pengetahuan Alam)

Iik Rifki Alfian Muiz¹, Ahmad Thoriq Aziz², Abdul Hakim³, Usman Habibullah⁴, Ahmad Dafari⁵, Mupliha⁶

1. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: iikrifki@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: toriq58@gmail.com
3. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: hakimabdoell@gmail.com
4. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: usmanhabibullah77@gmail.com
5. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: akhmaddafari12@gmail.com
6. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
E-mail: hjmufliha41@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 3, 2025

How to Cite: lik Rifki Alfian Muiz, Ahmad Thoriq Aziz, Abdul hakim, Usman Habibullah, Ahmad Dafari and Mupliha (2025) "Exploring the Cosmology of the Qur'an (Integration of Interpretation and Natural Sciences)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 14–25. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1485.

Exploring the Cosmology of the Qur'an (Integration of Interpretation and Natural Sciences)

Abstract. In general, the Qur'an is defined as a book containing a collection of Allah's words, a miracle revealed to the Prophet Muhammad. The creation of the universe has been explained in the Qur'an with various natural phenomena that are shown to be strong factors to show that this universe has a creator and cannot stand alone. Then, cosmology is a branch of metaphysics, namely as a science that investigates and studies the cosmos (universe) which is usually defined as everything other than God Almighty. This study uses a library research design that aims to obtain information and integrate science and Islam. From these opinions, we can take the understanding that cosmology is the initial theory of the creation of the universe, who created it, when it was created, how the process was and so on. There are several famous theories in the creation of the universe, such as the big bang theory, the steady state theory, the oscillation theory and the balloon theory. Islam and science are two aspects that are always related, the emergence of the discipline of cosmology in natural science as a result of philosophical questions about the creation of the universe. Islam, with its book of guidance, is able to answer and provide a solution to the curiosity of people who question the creation of the universe.

Keywords: Qur'an, Cosmology, Science.

Abstrak. Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Penciptaan alam semesta telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dengan berbagai gejala alam yang ditunjukkan menjadi faktor yang kuat untuk menunjukkan bahwa alam semesta ini ada yang menciptakan dan tidak mungkin berdiri sendiri. Kemudian, kosmologi adalah cabang dari metafisika, yakni sebagai ilmu yang menyelidiki dan mempelajari kosmos (alam semesta) yang biasanya didefinisikan sebagai segala sesuatu selain Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini menggunakan design kajian Pustaka (library research) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengintegrasikan ilmu sains dan islam. Dari pendapat-pendapat tersebut bisa kita ambil pemahaman bahwa kosmologi adalah teori awal penciptaan alam semesta, siapa penciptanya, kapan diciptakannya, bagaimana prosesnya dan lain-lain. Ada beberapa teori yang masyhur dalam penciptaan alam semesta, seperti teori big bang, teori keadaan tetap teori osilasi dan teori balon. Islam dan sains adalah dua aspek yang selalu berhubungan, munculnya disiplin ilmu kosmologi dalam pengetahuan alam sebagai hasil dari pertanyaan filsafat mengenai penciptaan alam semesta. Islam, dengan kitab pedomannya mampu menjawab dan menjadi solusi terhadap rasa penasaran dari orang-orang yang mempertanyakan tentang penciptaan jagat raya.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Kosmologi, Sains.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qara'a yaqra'u qur'an yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti.

Membahas hubungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dari banyak atau tidaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya, tetapi lebih utama adalah melihat, adakah Al-Qur'an atau jiwa ayat-ayatnya menghalangi ilmu pengetahuan atau mendorongnya, karena kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya diukur melalui sumbangan yang diberikan kepada masyarakat atau kumpulan ide dan metode yang dikembangkannya, tetapi juga pada sekumpulan syarat-syarat psikologis dan sosial yang diwujudkan, sehingga mempunyai pengaruh (positif atau negatif) terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, secara tidak langsung Allah SWT telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. (Afifah et al., 2020)

Al-Qur'an memang bukanlah kitab ensiklopedia ilmiah yang mencakup berbagai macam teori ilmu pengetahuan maupun penjelasan mengenai rahasia alam semesta. Namun secara garis besar isinya telah memformat fenomena-fenomena alam yang dapat ditelusuri dengan riset ilmiah dari beberapa sebab. Pembuktian ilmiah terhadap Al-Qur'an dapat ditandai dengan perintah untuk berfikir dan merenungkan hal-hal penciptaan alam semesta beserta penghancuran dan pengembaliannya ke bentuk semula secara sempurna, teliti dan mengagumkan. Sumbangsih besar ditunjukkan para teolog Islam mengenai pemikiran alam kosmos, seperti; (1) teolog sunni al-Asy'ariah yang bercorak tradisional berpendapat bahwa alam kosmos diciptakan dari suatu ketiadaan, sesuai aturan sunnatullah, akan tetapi tidak qadim tetapi mempunyai permulaan. (2) teolog Mu'tazila teolog Mu'tazila yang bercorak rasionalis berpandangan alam kosmos ini diciptakan dari sesuatu yang telah mempunyai wujud hanya saja belum mempunyai surat seperti empiris. (Prakoso, 2020)

Al-Qur'an merupakan petunjuk rabbani yang universal mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia di dunia ini. Di dalamnya telah tercatat aturan-aturan, baik dalam hal ibadah, maupun dalam bidang muamalah. Tujuan Al-Qur'an adalah pemberi petunjuk yang menguatkan kerasulan Muhammad SAW. Dan menjadi ibadah bagi yang membacanya. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber ilmu pengetahuan termasuk dalam hal ini ilmu pengetahuan alam. Banyak aspek yang dibahas dalam Al-Qur'an mengenai kealaman diantaranya adalah penciptaan manusia, jin, dan alam semesta.

Penciptaan alam semesta telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dengan berbagai gejala alam yang ditunjukkan menjadi faktor yang kuat untuk menunjukkan bahwa alam semesta ini ada yang menciptakan dan tidak mungkin berdiri sendiri. Kemudian, kosmologi adalah cabang dari metafisika, yakni sebagai ilmu yang menyelidiki dan mempelajari kosmos (alam semesta) yang biasanya didefinisikan sebagai segala sesuatu selain Tuhan Yang Maha Esa. Alam semesta sebagai kajian dalam kosmologi sudah menjadi perhatian oleh manusia semenjak dulu kala. Beberapa pertanyaan esensial yang sama selalu hadir: dari mana dunia ini datang, dari apa dibuat, bagaimana dan kapan permulaannya, bagaimana akhirnya, seberapa besar dan lain sebagainya. Jawaban-jawaban berkembang pada masing-masing bangsa dan peradaban. Jawaban itu menjadi cerita, cerita menjadi legenda, dan legenda menjadi mitos. (Nurjanah, n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design kajian Pustaka (library research) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengintegrasikan ilmu sains dan islam. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta membandingkan literatur untuk kemudian di olah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan berupa buku, jurnal, atikel ilmiah dan lainnya yang berisi tentang materi yang diteliti. Kemudian meninjau literatur dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan untuk diambil sebagai referensi dari kajian Pustaka. Membaca abstrak terlebih dahulu untuk sebelum mereview lebih dalam dari referensi yang akan diambil untuk kemudian di cantumkan dalam penelitian. Setelahnya, mencatat bagian-bagian penting dari semua literatur yang akan dijadikan referensi.

Kosmologi Menurut Para Ahli

Seperti yang kita ketahui bahwa kosmologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penciptaan alam semesta. Kosmologi atau dalam Bahasa Inggris Cosmology adalah gabungan dari dua kata yaitu "Cosmo" dan "Logos" yang berasal dari Bahasa Yunani. Cosmo artinya alam semesta dan Logos artinya ilmu dengan maksud penyelidikan secara rasional. Maka, terdapat berbagai macam pendapat dari para ahli mengenai teori kosmologi.

1. Louis Kattsoff (ahli filsafat) mempergunakan istilah kosmologi dalam dua pengertian, yaitu: pertama, penyelidikan filsafat mengenai istilah-istilah pokok yang terdapat dalam fisika, ruang, waktu, dan lain sebagainya. Kedua, pra anggapan yang terdapat dalam fisika sebagai ilmu tentang jagat raya.
2. Asy'ariyah (salah satu aliran teologi islam) berpendapat tentang kosmologi bahwa Allah menjadikan alam melalui sifat-sifat Nya seperti 'ilm, iradah, Qudrah dan sebagainya. (Baharuddin, 2019)
3. Al-Farabi (filosof islam) menurutnya, alam semesta ini dijadikan secara melimpah, teori ini diambil dari neo-Platonisme yang mengatakan bahwa alam ini terjadi karena limpahan yang Esa. Wujud pertama yang melimpah adalah satu yakni akal. Dengan demikian, keanekaan alam itu tidak secara langsung dimulai dari Tuhan,

tetapi melalui perantara akal yang potensial untuk menciptakan segala yang ada di alam empiris. (Zaini, 2018)

Dari pendapat-pendapat tersebut bisa kita ambil pemahaman bahwa kosmologi adalah teori awal penciptaan alam semesta, siapa penciptanya, kapan diciptakannya, bagaimana prosesnya dan lain-lain. Ada beberapa teori yang masyhur dalam penciptaan alam semesta, seperti teori big bang, teori keadaan tetap, teori osilasi dan teori balon.

a. Teori big bang

Gagasan big bang didasarkan pada alam semesta, yang berasal dari keadaan panas dan padat yang mengalami ledakan dahsyat dan mengembang. Semua galaksi dialam semesta memuai dan menjauh dari pusat ledakan. Pada teori big bang, alam semesta berasal dari sebuah ledakan sebuah konsentrasi materi tunggal beberapa tahun lalu yang terjadi secara terus menerus berekspansi, sehingga dalam keadaan yang lebih dingin. Beberapa helium ditemui didalam bintang-bintang sekarang kemungkinan berasal dari reaksi nuklir dalam bola api kosmik yang padat.

Teori big bang oleh Darwin Hubble pada tahun 1929 menjelaskan bahwa semua benda di alam semesta pada awalnya adalah satu rupa, dan kemudian berpecah bebas dan tidak berdesakan. Alam semesta ini telah dibentuk melalui sebuah letusan butiran kecil bevolume nol. Letusan besar inilah yang dikenal dengan peristiwa big bang atau ledakan besar dari satu titik tunggal, dan menjadikan alam semesta ini dengan proses pemisahan satu dan yang lainnya. (Rasyid, 2020)

b. Teori dalam keadaan tetap (steady state theory)

Meskipun model big bang (dentuman besar) merupakan hipotesis yang paling mungkin dalam mendiskusikan asal-usul alam semesta, tetapi teori lain juga telah diusulkan, misalnya teori keadaan tetap yang muncul pada tahun 1948 oleh H Bondi T Gold dan F hoyle dari universitas Cambridge, menurut teori ini alam semesta tidak ada awalnya dan tidak akan berakhir, alam semesta akan terlihat seperti sekarang, materi secara terus menerus dan berbentuk atom-atom hidrogen dalam angkasa yang membentuk galaksi baru dan menyingkir galaksi lama yang menjauhi kita dalam ekspansi.

Berdasarkan asumsi tersebut, bondi dan gold menganggap segala sesuatu yang ada di alam semesta ini meskipun galaksi-galaksi saling menjauh satu dengan yang lain, hal itu diduga karena materi di alam semesta dapat terbentuk terus menerus dalam ruang kosong dengan kecepatan yang cukup untuk mengganti materi-materi yang berpindah, pendapat ini ditunjang oleh kenyataan bahwa tiap-tiap galaksi terbentuk (lahir), tumbuh, menjadi tua dan mati pada saat bintang-bintang yang mendukung galaksi itu berevolusi mencapai keadaan bajang putih atau disebut katai putih. Dengan terbentuknya materi-materi baru, maka menurut teori ini alam semesta tak terhingga besarnya dan tak terhingga tuanya. Atau dengan kata lain tanpa awal dan tanpa akhir.

c. Teori Osilasi (Oscillating Theory)

Teori osilasi adalah menduga bahwa alam semesta tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Dalam model osilasi dikemukakan bahwa alam semesta ini sekarang tidak constan, melainkan berekspansi yang di mulai dengan dentuman besar (big bang) kemudian beberapa waktu yang akan datang gravitasi mengatasi efek ekspansi

ini, sehingga alam semesta akan mengalami pengempisan (collapse) akhirnya mencapai titik koalis (gabungan) asal, Dimana temperature dan tekanan yang tinggi akan memecahkan semua materi kedalam partikel-partikel elementer (dasar) sehingga terjadi dentuman besar baru dan ekspansi mulai lagi. (Rahman, 2016)

d. Teori Balon

Pada tahun 1917 Einstein membuat solusi bagi model jagat raya. Ketika membangun teori jagat raya, Einstein ternyata belum move on dari pandangan dunia pada saat itu, yaitu alam semesta abadi yang tidak berubah. Dia memperkenalkan suku ekstra yang dikenal sebagai konstanta kosmis. Karena itu, solusi yang dibangun dan dihasilkan Einstein juga menggambarkan jagat raya yang statis. (Rasyid, 2020)

Untuk dapat menerima model-model kosmologi yang di kemukakan oleh para ahli, para astronomi terus melakukan pengujian terhadap model-model tadi, atau memberikan penjelasan lebih mudah diterima oleh akal manusia, hal itu disebabkan bahwa model-model kosmologi tidak dapat dinantikan sampai terjadi di masa mendatang yang relatif lama.

Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Penciptaan Alam Semesta

Allah SWT. Telah menuturkan pada beberapa ayat mengenai penciptaan alam semesta, meskipun tidak secara konprehensif, tetapi Al-qur'an tetap menjadi referensi tertinggi untuk meneliti suatu keilmuan. Diantara ayat-ayat yang membahas penciptaan alam semesta yaitu:

QS. Al-Anbiya ayat 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian kami memisahkan keduanya dan kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka tidakkah mereka beriman.”

QS. Hud ayat 7

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

“Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa serta (sebelum itu) ‘Arasy-Nya diatas air. (Penciptaan itu dilakukan) untuk menguji kamu, siapakah diantara kamu yang lebih baik amalnya. Sungguh, jika engkau (Muhammad) berkata, “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati,” niscaya orang-orang kafir akan berkata “ini (Al-Qur'an) tidak lain kecuali sihir yang nyata”

QS. Ibrahim ayat 32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

“Allah lah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukan sungai-sungai bagimu.”

QS. Al-A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَرَّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia berkuasa atas Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.”

QS. Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمُوتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia maha mengetahui segala sesuatu.”

QS. Ali Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”

QS. Fussilat ayat 12

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَائِبٍ ۖ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

“Lalu, Dia menjadikan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi) kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan). Demikianlah ketetapan (Allah) yang maha perkasa lagi maha mengetahui.”

QS. Al-An'am Ayat 73

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ ۚ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar). (Sungguh benar ketetapan-Nya) pada hari (ketika) Dia berkata, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti.”

QS. Al-Hijr Ayat 85

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ ۖ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

“Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Sesungguhnya kiamat pasti akan datang. Maka, maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”

QS. Al-Ahqaf: Ayat 3

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا ۚ مُّعْرِضُونَ

“Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan hak dan dalam waktu yang ditentukan. Namun demikian, orang-orang yang kufur berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.”

QS. Qaf: Ayat 38

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa dan Kami tidak merasa letih sedikit pun.”

QS. Al-An'am Ayat 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku (hanya) kepada Yang menciptakan langit dan bumi dengan (mengikuti) agama yang lurus dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”

QS. Al-Buruj Ayat 13

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ

“Sesungguhnya Dialah yang memulai (penciptaan makhluk) dan yang mengembalikan (hidup setelah mati).”

QS. Al-Hajj Ayat 65

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلَّكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya. Dia menahan (benda-benda) langit sehingga tidak jatuh ke bumi, kecuali dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

QS. Fathir: Ayat 41 (Juz 22)

إِنَّ اللَّهَ يُسَكِّنُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۖ وَلَئِنْ زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ
حَلِيمًا غَفُورًا

“Sesungguhnya Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap. Jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pemaaf.”

Analisis Ahli Tafsir

Musthafa al-Maraghi menjelaskan tentang proses tahapan penciptaan alam semesta, menurutnya proses penciptaan alam terbagi dalam sembilan poin.

- a. Bahwa penciptaan langit dan bumi seperti asap.
- b. Bahwa materi asap ini awalnya satu, kemudian Allah memisahkan keduanya.
- c. Bahwa penciptaan bumi berlangsung dua hari, dan bagian yang kering, gunung-gunung yang terpancang, tumbuhan-tumbuhan serta binatang berlangsung dua hari juga, sehingga semuanya lengkap menjadi empat hari.
- d. Bahwa semua makhluk hidup baik binatang ataupun tumbuhan diciptakan dari air.
- e. Bahwa hari pertama dari penciptaan bumi, bumi berupa seperti asap Ketika dipisahkan dari gugusan materi keseluruhan.
- f. Bahwa hari kedua bumi berupa air.
- g. Bahwa hari ketiga ialah masa terbentuknya bagian yang kering dan munculnya gunung-gunung.
- h. Bahwa hari keempat ialah masa munculnya jenis-jenis makhluk hidup dari air, yaitu tumbuhan dan binatang.
- i. Bahwa langit (alam tinggi bagi penduduk bumi) disempurnakan. (Ahmad, 1946)

Dalam metode muqorin, hasil analisis dari ayat-ayat tersebut mendapatkan point of view dari Ahmad Marconi bahwa penciptaan alam semesta yang meliputi langit, bumi dan seisinya secara keseluruhan terjadi dalam enam masa. Masa yang dimaksud bukanlah masa yang kita pahami secara umum, tetapi masa penciptaan dari mulainya.

1. Dentuman besar yang memulai terpecahnya jagat raya.
2. Masa terbentuknya inflasi alam semesta, tetapi masih dalam kondisi abstrak yang dalam istilah disebut cosmic soup.
3. Masa terbentuknya inti-inti atom, ruang dan waktu serta materi dan energi.
4. Electron-elektron mulai terbentuk masih dalam keadaan bebas, belum terikat oleh inti atom untuk membentuk atom yang stabil.
5. Terbentuknya atom-atom yang stabil.
6. Jagat raya mulai terbentuk dengan membangun atom-atom yang membentuk agregat menjadi molekul, makro molekul, kemudian proto galaksi, bintang-bintang, tata surya dan planet-planet. (Rianti & Munawar, 2022)

Ayat-ayat yang menjelaskan penciptaan alam semesta dengan kalimat yang sudah dijelaskan diatas menunjukan bahwa terjadinya alam semesta tentu melalui proses yang sangat Panjang dan amat rumit, diantaranya.

- a. Cara atau teknis penciptaan alam semesta.
- b. Masa yang dibutuhkan dalam penciptaan alam semesta.
- c. Waktu terjadinya alam semesta.
- d. Penyebab terciptanya alam semesta.
- e. Keadaan pasca penciptaan alam semesta.
- f. Daya tahan alam semesta secara global.

Hasil analisis penafsiran Hamka dan penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat penciptaan alam semesta diantaranya.

1. Teknik penciptaan alam semesta berasal dari uap atau air yang secara teratur dan tersusun membentuk alam semesta melalui keteraturan yang sempurna yang dimulai dari tahap penciptaan langit selama 2 periode, kemudian tahap penciptaan bumi selama 2 periode, hingga tahap penciptaan sarana kehidupan selama 2 periode. Hamka berpendapat 6 hari atau masa berdasarkan hitungan Allah, sedangkan Quraish berpendapat 6 periode.
2. Penciptaan alam semesta tidak membutuhkan waktu, akan tetapi melalui 6 proses tahapan atau periode. Hamka berpendapat membutuhkan 6 masa dalam hitungan Allah.
3. Bahan baku utama dalam penciptaan alam semesta adalah air. Hamka dan Quraish berpendapat bahwa air diciptakan lebih dulu daripada langit dan bumi.
4. Penyebab terjadinya penciptaan alam semesta adalah keberadaan manusia yang akan dikembalikan kepada Tuhannya. Hamka berpendapat penciptaan alam semesta dari sudut pandang teknis, sedangkan Quraish berpendapat dari sudut pandang sebab akibat.
5. Keadaan alam semesta akan terus berkembang pasca penciptaan. Hamka berpendapat alam semesta akan berkembang hingga saat ini, sedangkan Quraish tidak berkomentar mengenai hal ini.
6. Peneliti berpendapat bahwa semua makhluk hidup berasal dari zat cair yang mengalami proses pada setiap tahapan-tahapan hingga berbentuk susunan yang kompleks sebagai makhluk baru. (Lampung et al., 2023)

Nida Guessoum menjelaskan dalam rangkuman, prinsip-prinsip kosmologis inti yang dapat disimpulkan dari Al-Qur'an.

- a. Alam semesta diciptakan Tuhan yang memiliki kekuasaan mutlak dan eksklusif atas penciptaan. Tindakan penciptaan-Nya adalah salah satu karunia dan rahmat.
- b. Alam semesta diciptakan karena sebuah tujuan.
- c. Keberlangsungan alam semesta dijaga oleh Tuhan.
- d. Kosmos dicirikan dengan sifat-sifat keutuhan, ketertiban, dan harmoni antara semua elemen dan peristiwa di dalamnya.

Waktu dan kronologi kosmos dalam A-Qur'an bersifat kualitatif, semisal hari-hari, yang tidak dijelaskan durasinya secara khusus. (Muzawir dan Wildan Halid, 2021)

KESIMPULAN

Islam dan sains adalah dua aspek yang selalu berhubungan, munculnya disiplin ilmu kosmologi dalam pengetahuan alam sebagai hasil dari pertanyaan filsafat mengenai penciptaan alam semesta. Islam, dengan kitab pedomannya mampu menjawab dan menjadi solusi terhadap rasa penasaran dari orang-orang yang mempertanyakan tentang penciptaan jagat raya.

Seiring perkembangan zaman, banyak bermunculan teori tentang penciptaan alam semesta, dari mulai big bang, teori balon, osilasi, keadaan tetap dan teori-teori yang lain. Namun sekali lagi Al-Qur'an adalah otoritas tertinggi dalam khazanah keilmuan islam, sehingga para mufassir berusaha untuk mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori-teori yang diusung oleh para filosof. Dengan demikian, munculah ilmuan-ilmuan muslim yang ahli dalam ilmu astronomi, filsafat dan tafsir yang kemudian ikut berkomentar tentang penciptaan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, G., Ayub, S., Sahidu, H., Menengah, S., & Negeri, A. (2020). Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains. *GeoScienceEdu Journal*, 1(1), 5–10.
- Ahmad, S. A. M. (1946). *Mraghi24.Pdf*.
- Baharuddin, S. F. (2019). Pendekatan Semantik dalam Al-Quran (Studi Makna terhadap Ayat-Ayat Kosmologi). *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7162>
- Lampung, I., Memenuhi, G., Satu, S., Untuk, S., & Makrus, M. (2023). Perspektif Al-Qur ' an Program Pascasarjana Studi Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir Raden Intan Lampung 1444 H / 2023 M. <http://repository.radenintan.ac.id/29501/>
- Muzawir dan Wildan Halid. (2021). Islam Dan Kosmologi. *JURNAL DARUSSALAM: Pemikiran Hukum Ketatanegaraan Dan Perbandingan Mazhab*, 1(1), 62–91. <https://ejournal.stisdarussalam.ac.id/index.php/jd/article/view/6>
- Nurjanah, S. (n.d.). No Title. *Kosmologi Dan Sains Dalam Islam*.
- Prakoso, T. J. (2020). Al-Quran dan Kosmologi. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 17–35. <https://doi.org/10.24090/maghza.v5i1.3300>
- Rahman, F. (2016). Konsep Kosmologi Dalam Filsafat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 265–281. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/tasamuh>
- Rasyid, A. N. (2020). Astronomi dan Kosmologi dalam perspektif Al-Qur'an. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.35719/vektor.viii.3>
- Rianti, S., & Munawar, A. M. (2022). Penciptaan Alam Semesta Menurut Para Muffasir dan Astronom. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4(1), 19–27. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3270>
- Zaini, M. (2018). Alam Semesta Menurut Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i1.8073>